



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF ERA PANDEMI PADA SMP KABUPATEN NAGAN RAYA

Junias Zulfahmi¹, Samsuar A. Rani²

^{1,2} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

junias.zulfahmi@staindirundeng.ac.id¹ ; samsuartba@gmail.com²

Abstrak

Riset ini bertujuan mengidentifikasi perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif masa pandemi *Coronavirus* di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan permasalahan yang terjadi pada lapangan melalui pendekatan kualitatif. Ada pula yang jadi objek riset ialah kepala sekolah dan dewan pengajar pada SMPN 1 Seunagan, SMPN 1 Darul Makmur dan SMPN 2 Kuala. Ketiga sekolah tadi merupakan hasil pemilihan sampel secara *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan informasi lewat wawancara dan dokumentasi. Hasil dari riset ini menjelaskan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif masa pandemi *Coronavirus* pada SMP Kabupaten Nagan Raya antara lain menciptakan kepemimpinan kolaboratif, melaksanakan manajemen krisis, merancang manajemen strategis dan melakukan supervisi pada masyarakat sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolah Efektif, Era Pandemi

Abstract

This research aims to identify the principal's leadership planning in realizing effective schools during the Coronavirus pandemic in Nagan Raya District Junior High School. This research uses a qualitative descriptive method that aims to describe problems that occur in the field through a qualitative approach. Some are the object of research the principal and teaching board at SMPN 1 Seunagan, SMPN 1 Darul Makmur, and SMPN 2 Kuala. The three schools were the result of purposive sampling of samples. Meanwhile, the collection of information through interviews and documentation. The results of this research explain that the principal's planning in realizing effective schools during the Coronavirus pandemic at Nagan Raya District Junior High School includes creating collaborative leadership, implementing crisis management, designing strategic management, and supervising the school community

Keywords: Leadership, Principals, Effective Schools, Pandemic Era

PENDAHULUAN

Seiring dengan tantangan kehidupan globalisasi saat ini, pendidikan menjadi perihal yang sangat berarti, sebab pembelajaran dikategorikan penentu kualitas SDM (Yustiyawan, 2019). Suatu daerah tidak dibedakan lagi dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, melainkan oleh SDM yang unggul dan berkualitas (Atmanti, 2005). Kualitas SDM berkorelasi sangat positif dengan kualitas pendidikan. Kualitas pengajaran membuktikan bahwa kondisinya dalam keadaan baik dan memenuhi persyaratan dan semua komponen tersebut adalah input, proses, output, tenaga pengajar, tenaga administrasi, sarpras dan biaya (Iskandar, 2019).

Hal ini dipertegas oleh Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ialah pembelajaran usaha sadar serta terencana agar terwujud atmosfir belajar serta komposisi pendidikan supaya anak murid benar-benar meningkatkan kemampuannya buat mempunyai kekuatan *profound* keagamaan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, serta Negara (*Sisdiknas*, 2003). Jadi pendidikan berperan penting untuk meningkatkan potensi manusia, sehingga dengan adanya pendidikan juga akan menjadikan manusia lebih berkualitas (Warits, 2019).

Sekolah efektif adalah penyelesaian untuk menaikkan kualitas pembelajaran, sekolah yang baik diharapkan mampu tingkatan kualitas pembelajaran (Daulay, 2014). Sekolah efektif merupakan sekolah yang mempunyai prestasi akademik serta non akademik tinggi serta mempunyai budaya yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai serta mempunyai visi rumusan yang dikembangkan dan dikuatkan sesama anggota sekolah seperti kepek, guru-guru, pegawai, komite sekolah, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya (Herlina et al., 2020).

Dunia dikala ini gempar keributannya tentang virus yang mematikan, penyakit tersebut dinamai *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19. Asal muasal virus ini ditahun 2019 akhir di kota Wuhan dari China dan menyebar dengan cepat dan meluas. Mengingat penyebaran virus yang cepat dan meluas, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ataupun Badan Kesehatan Dunia ditetapkan *Corona Virus* selaku pandemi global tertanggal 11 bulan 3 tahun 2020 (“Police Brief: Education during COVID-19 and Beyond,” 2020). Pandemi ini telah mengganggu perdamaian di hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia (Buana, 2020).

Oleh karena itu dibutuhkan segera kecepatan yang akurat untuk penangkalan menyebarnya penyakit ini dari seluruh sisi. Pemerintah Indonesia sudah mengambil sikap dalam mencegah penularan Covid-19 (Septiadi, 2020). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti langkah pencegahan penularan, yaitu menyerukan kepada warga buat kurangi kegiatan di luar rumah serta mencegah berkumpulnya masa dengan mengadakan *social and physical distancing* sampai Pembatasan Berskala Besar (PSBB) di berbagai wilayah. Keadaan ini menuntut warga hanya tinggal saja di rumah termasuk bekerja, belajar dan beribadahpun di rumah (Asmuni, 2020).

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sepanjang ini sudah mengusik bermacam aktivitas, termasuk aktivitas pembelajaran. Proses pendidikan di sekolah yang awalnya pertemuan bertatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan baik akibat wabah ini. Permasalahan di bidang pendidikan suatu hal yang mesti segera diselesaikan bersama oleh semua pihak, karena pendidikan adalah wadah untuk melahirkan seorang pemimpin yang bisa memastikan arah kemajuan serta kecerdasan bangsa di saat ini hingga masa mendatang. Sehingga perlu kepedulian spesial dari pemerintah dengan menghadirkan kebijakan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 (Cahyani et al., 2020).

Terbitnya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* merupakan wujud keseriusan pemerintah untuk penghindaran penyebaran Virus Corona pada area pembelajaran yang artinya pemerintah hirau kepada sektor pembelajaran serta kesehatan segala masyarakat sekolah. Surat Edaran itu menyebutkan kalau aktivitas belajar mengajar disaat pandemi berlangsung di tempat tinggal, baik melalui *online* ataupun *offline* atau dikenal dengan sebutan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Kepala sekolah mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua kegiatan pendidikan pada lembaga pendidikan yang dia pimpin. Kepala sekolah merupakan orang paling dekat dengan guru dalam mengelola pembelajaran serta berperan penting dalam mewujudkan pendidikan sekolah efektif selama pandemi Covid-19 (Yunus & Rezki, 2020).

Kepala sekolah sebagai pimpinan diharuskan agar siap mengalami serta menyesuaikan diri dengan rintangan yang tiba dalam suasana apapun, seperti pandemi yang lagi berlangsung. Kepala sekolah harus menyusun format yang terbaik supaya kualitas pembelajaran meningkat pada sekolah yang dia pimpin saat pandemi Covid-19. Format ini dituturkan selaku strategi kepemimpinan yang bisa berbentuk kebijakan yang diterapkan kepala sekolah selaku reaksi terhadap suasana dan kondisi pandemi yang berlangsung (Khairuddin, 2020).

SMP di Kabupaten Nagan Raya merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang berperan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa pada umumnya dan anak-anak yang berada di wilayah Kabupaten Nagan Raya secara khusus. Lembaga pendidikan ini terletak dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya. Dalam pencegahan penularan Covid-19 di sekolah maka kepala sekolah membagikan tugas kepada guru guna melaksanakan aktivitas pendidikan di rumah yang cocok dengan mata pelajaran yang diajarkan lewat bermacam media *online*.

Setelah itu menyampaikan surat edaran dengan nomor 420/552/2020 tanggal 29 Mei 2020 untuk wali siswa terkait penerapan pendidikan belajar dari rumah sebagai bentuk penangkalan meluasnya Covid-19 pada sekolah. Melaksanakan sosialisasi buat wali siswa supaya mendampingi serta melindungi anaknya ketika belajar di kediamannya. Kemudian juga melaksanakan pemberitahuan pada wali

siswa bentuk media yang dibutuhkan saat daring serta metode pemakaiannya. Tidak hanya itu juga melaksanakan pengontrolan atas penerapan pendidikan di rumah yang sudah di bankan pada guru, selanjutnya memberi tahu hasil aktivitas pendidikan kepada Dinas Pendidikan dalam bentuk laporan. Secara umum perencanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kabupaten Nagan Raya sudah melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan sekolah efektif.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dan Mohammad Syahidul Haq tahun 2021 dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendorong kemajuan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang selama ini telah mengganggu proses pembelajaran. Kepala sekolah perlu melakukan manajemen strategi sebagai upaya membentengi diri sekolah agar kegiatan pendidikan tetap dapat dilaksanakan dan mutu pendidikan dapat meningkat di masa pandemi Covid-19. Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan melalui tiga tahapan manajemen strategi, yaitu: formulasi atau perencanaan strategis, implementasi strategis dan melakukan evaluasi strategis (Khodijah et al., 2021).

Selanjutnya penelitian Ali Murfi., dkk tahun 2020 dengan judul Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid 19 di Indonesia. Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan manajemen krisis pada sekolah Islam Al-Azhar Cairo Yogyakarta ketika pandemi Covid-19 dengan tahapan sebagai berikut: sebelum krisis, selama krisis, dan setelah krisis berlansung. Hasil kajian ini menggambarkan bahwa tahapan sebelum krisis dilakukan dengan menerapkan kebijakan literasi pencegahan Covid-19. Adapun tahapan pada saat krisis berlansung dilakukan dengan *Health Talk*, dijalankannya kebijakan belajar di rumah, video dan *podcast challenge*. Sedangkan pada tahapan setelah krisis dilakukan dengan cara membangun pendekatan kolaboratif untuk kepemimpinan, mengevaluasi dan mengawasi berbagai macam dampak krisis guna mencegah krisis di masa mendatang (Murfi & Jannana, 2020).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Cucu Jajat Sudrajat., dkk tahun 2021 dengan judul Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan TK pada masa pandemi covid 19 di Kota Cimahi. Sedangkan hasil kajian ini menerangkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan TK pada masa pandemi Covid-19 sangat baik (85,90%). Proses Approach (88,24%) adalah skor tertinggi, ini menunjukkan pendekatan proses menjadi sesuatu yang harus diprioritaskan. Sedangkan tanggung jawab (81,21%) adalah skor terendah,

menjelaskan bahwa belum maksimalnya pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 (Sudrajat et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d November 2021 di SMP Kabupaten Nagan Raya. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian *descriptive*, yaitu penelitian akan memiliki tujuan melahirkan dan mengkaji masalah-masalah yang terjadi di masa kini. Riset ini berjenis riset lapangan serta memakai pendekatan kualitatif. Dalam riset ini peneliti membutuhkan data diantaranya: 1) sejumlah informasi yang diperoleh baik dari pengajar ataupun kepala sekolah pada SMP Kabupaten Nagan Raya. 2) informasi terkait dokumen atau *file-file* yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang menjadi pendukung terhadap riset ini. Pada penentuan sampel peneliti memakai metode *purposive sampling*. Cara menghimpun data pada riset ini lewat wawancara dan dokumentasi. Wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan tenaga pengajar pada SMP Kabupaten Nagan Raya yang menurut peneliti bisa menyampaikan informasi yang dibutuhkan pada riset ini. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti melihat *file* arsip atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Setelah semua data terkumpul di lapangan akan dianalisa oleh penulis. Analisa dikerjakan memakai cara deskriptif analisis karena riset ini sifatnya kualitatif. Tiap informasi yang terkumpul hendak direduksikan serta berikutnya didisplaykan setelah itu dikerjakan baru ditariknya simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Era Pandemi pada SMP Kabupaten Nagan Raya

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya merupakan aspek terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan untuk melakukan sesuatu guna menciptakan program kerja yang telah dirumuskan. Kepemimpinan juga perilaku seorang pemimpin untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menjelaskan kepada bawahan, menginisiasi dan memelihara kekompakan kelompok, suatu sikap yang konsisten agar setiap anggota dapat memberikan kontribusi secara efektif kepada organisasi guna mencapai tujuan. Tentunya dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah di era pandemi harus memiliki perencanaan yang matang dalam rangka mewujudkan sekolah efektif.

1. Membangun Kepemimpinan Kolaboratif

Dalam menunjang berlangsungnya kegiatan urusan pembelajaran di sekolah tentunya dipengaruhi oleh kiprah kepala sekolah yang amat substansial. Menjadi kepala sekolah mesti bisa mengendalikan potensi manusia agar mengenali kelebihan

dan kekurangan mereka sehingga aktivitas pendidikan selaku inti pembelajaran bisa berjalan efisien. Kajian perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dimasa pandemi pada SMP Kabupaten Nagan Raya didapatkan hasilnya bersumber pada interview.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala SMP Negeri 1 Seunagan bahwa: “Untuk menghadirkan sekolah efektif di masa pandemi Covid-19 kami disini melakukan beberapa mekanisme seperti membangun prinsip kepemimpinan secara kolaboratif, kemudian melakukan manajemen strategis atau penentuan langkah-langkah yang ingin dilakukan, dan juga kami selalu mengontrol proses pembelajaran agar tetap berjalan efektif.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Seunagan pada 11 September 2021).

Di sisi lain kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur juga memberikan komentar bahwa:

“Selama berkembangnya virus corona khususnya di Aceh, hampir semua dimensi itu lumpuh total termasuk juga di dalamnya itu sektor pendidikan, nah, terkait dengan sekolah agar efektif pada masa itu, kami dari sekolah tetap bekerja untuk anak-anak supaya tidak ketinggalan pembelajaran mereka, dan kami pun melakukan musyawarah bersama atau rapat dengan komite dan dewan guru serta Satgas Covid terkait dengan proses pembelajaran di sekolah atau luar sekolah pada saat itu melalui Zoom.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur pada 10 September 2021).

Sehubungan dengan perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau jelasnya mewujudkan sekolah efektif di masa pandemi, kepala SMP Negeri 2 Kuala juga berpendapat bahwa:

“Masa pandemi memang masa-masa yang sangat prihatin semua kalangan terutama terhadap sektor pendidikan baik TK, SD, SMP ataupun SMA. Tapi pada masa itu kami disini dengan prinsip kerjasama, kekompakan, kebersamaan dari berbagai pihak seperti pihak sekolah, dinas pendidikan dan orang tua murid, semuanya bisa dijalankan. Pada masa pandemi kami mengajar dan memberi materi pelajaran melalui WA kepada si murid, dan ada juga murid yang tidak memiliki android terpaksa guru bidang studi mengantarkan materi pelajarannya ke rumah murid tersebut. Itu yang kami lakukan di sini.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Kuala pada 9 September 2021).

Kemampuan kepala sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah bersama dengan guru dan administrator lainnya merupakan aset penting untuk mendorong iklim sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah gambaran dari proses pendidikan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif (Kirk & Jones, 2004).

Kepala sekolah membentuk jadwal kepemimpinan dalam ikhtiar menyajikan model pendidikan yang bersifat efektif yaitu lewat pertemuan bersama para guru

serta wali siswa, pertemuan daring lewat *Zoom Meeting*, dan pemberitahuan info lewat WAG. Strategi penentuan agenda kegiatan ikut melibatkan seluruh unsur terkait serta diberi kesempatan menyalurkan ide pendapat yang membangun relevan dengan harapan dan suasana.

Suasana selama pandemi telah berefek atas berubahnya prosedur, berdasarkan hasil analisis peneliti, definisi program pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat diklasifikasikan sebagai kategori pendekatan kontinjensi. Kepemimpinan situasional adalah model kepemimpinan yang didasarkan pada keadaan perilaku tertentu tanpa mempolarisasi standar dan aturan yang diamanatkan.

2. Manajemen Krisis

Semenjak pandemi sudah sukses mengubah konstelasi aktivitas warga, terkhusus aktivitas belajar untuk siswa. Awal mulanya aktivitas dilakukan dalam ruang kelas dalam waktu sesaat seluruhnya berganti jadi aktivitas bersifat *online* yang disebut BDR (Belajar Dari Rumah). Pergantian pola pendidikan dari bertatap muka jadi virtual pasti memerlukan konsepsi serta perencanaan pendidikan yang sangat produktif serta inovatif. Kemahiran guru serta tenaga administrasi pada SMP Kabupaten Nagan Raya selaku penyedia pendidikan lebih gampang beradaptasi serta sanggup tingkatkan kecakapan, terutama pada saat pengoperasian media digital. Aktivitas pendidikan yang berjalan di sekolah jadi *Locus of Research* bisa ditentukan dari sumber wawancara serta dokumentasi. Bersumber pada wawancara, kiat yang dicoba buat menunjang daya guna aktivitas pendidikan diawali dengan training untuk meningkatkan keterampilan informasi dan komunikasi teknologi (ICT) untuk guru dan tenaga kependidikan pada SMP Kabupaten Nagan Raya, workshop inovasi serta desain pendidikan, serta menyederhanakan perlengkapan serta bahan pendidikan.

Sepanjang masa pandemi pendidikan dilakukan lewat 2 alternatif ialah pendidikan *offline* (bertatap muka) serta pembelajaran *online* (pembelajaran dari rumah). *Offline* dicoba buat memudahkan pembelajaran dikarenakan penghasilan keluarga masih dibawah rata-rata serta belum bisa terpenuhi kebutuhan internet.

Sedangkan murid yang mempunyai fitur digital android yang menunjang aktivitas belajar bisa mendapatkan pendidikan dari tempat tinggalnya secara efektif lewat tutorial guru bersama orangtua. Tidak hanya itu, siswapun diperbolehkan tiba ke sekolah menggunakan sarana internet lewat jaringan *wifi* untuk belajar. Pastinya lewat pengawasan serta patuhi prokes pandemi Covid-19. Kiat lain yang dicoba sekolah buat memudahkan aktivitas pembelajaran siswa merupakan mempersiapkan modul berbentuk lembaran selain buku pelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang dapat siswa bawa pulang.

Perencanaan yang matang ini telah dipersiapkan oleh pihak sekolah pada SMP Kabupaten Nagan Raya dalam rangka menjalankan pembelajaran yang tetap ideal saat pandemi covid 19 dikala itu. Sesuai komentar kepala SMP Negeri 1 Seunagan:

“Program meningkatkan mutu atau mewujudkan sekolah efektif, waktu itu kami buat pembelajaran dalam bentuk daring tapi tidak full, artinya para siswa kita kelompok dalam WAG kelas kemudian semua guru mapel masuk ke WAG itu. Dalam perencanaan semua guru kami sesuaikan waktunya untuk memberikan materi di WAG sesuai dengan jadwal yang ditentukan itu sekitar 2 minggu, kemudian kami evaluasi sedikit kenapa karena anak di WAG terbatas dengan kondisi seperti itu. SMP Negeri 1 Seunangan tetap menjalankan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Untuk siswa yang tatap muka berkala tetap kami menjalankan protokol kesehatan yang baik sesuai dengan ketentuan pemerintah.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Seunangan pada 11 September 2021).

Pada kesempatan lain kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur juga memberikan penjelasan bahwa:

“Dalam upaya perencanaan manajemen krisis di era pandemi di sini kami selaku kepala sekolah berani mengambil kebijakan secara bersama-sama untuk membuat persiapan dalam belajar siswa dengan menggunakan alat media sosial sebagai wadah belajar dan pola pembelajaran didasarkan pada tujuan yang diharapkan, selain itu tadi pembelajaran bisa juga untuk menambahkan pengetahuan anak-anak juga dapat mengubah kebiasaan atau perilaku anak-anak di sini apalagi pada situasi corona.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur pada 10 September 2021).

Begitu juga halnya kepala SMP Negeri 2 Kuala memberikan komentarnya bahwa:

“Supaya pembelajaran bisa kami lakukan di masa pandemi khususnya tahun 2020, saya atas nama kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru di SMP ini untuk membuat teknik pengajaran kepada anak-anak melalui WA Group. Upaya ini agar siswa mudah membaca kemudian merangkum materi dan dirasa cukup membantu siswa, lebih memahami materi pelajaran maka hal ini juga dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengakses bahan ajar lainnya. Ada banyak media *online* yang dapat diakses melalui internet oleh guru dan siswa. Dukungan sarana dan prasarana merupakan bentuk dukungan terbesar yang diberikan oleh berbagai pihak dalam melaksanakan proses belajar dari rumah.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Kuala pada 9 September 2021).

SMP Kabupaten Nagan Raya mencoba memperkenalkan sekolah efektif yang menjadi impian seluruh pihak, terutama kedepannya pandemi Covid 19 yang sudah mengubah bentuk aktivitas warga, seperti pendidikan. Upaya memperkenalkan sekolah efektif saat pandemi Covid 19 bisa dicoba dengan berbagai trik, diantaranya dalam perencanaan yakni membuat kepemimpinan kolaboratif, melaksanakan

majemen krisis, dan mengendalikan proses pendidikan supaya senantiasa berjalan efektif.

Oleh sebab itu manajemen krisis sangat dibutuhkan agar sekolah lebih siap menghadapi krisis-krisis yang terjadi dan dapat mengurangi dampak yang akan terjadi sehingga semua kegiatan pembelajaran dan aktifitas manajerial tetap dapat berjalan dengan baik (Murfi & Jannana, 2020).

3. Manajemen Strategis

Strategi kepemimpinan adalah cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai target. Strategi kepemimpinan bisa juga diartikan sebagai kiat, cara, mekanisme seorang pemimpin untuk mencapai tujuan dalam kepemimpinannya.

Manajemen proses strategi menemukan cara dimana perencanaan strategis menentukan tujuan dan pembuatan kebijakan. Pemahaman tentang strategi dapat diambil dalam kepemimpinan kepala sekolah merupakan kiat, cara, mekanisme dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaannya suatu kebijakan agar target tersebut dapat tercapai secara maksimal berdasarkan strategi yang digunakan oleh lembaga sekolah atau madrasah dalam umumnya.

Bersumber pada wawancara yang dicoba dalam riset ini bahwa strategi kepala sekolah pada SMP Kabupaten Nagan Raya dalam mengambil kebijakan pembelajaran selama pandemi adalah merancang, menentukan dan menyusun pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka membangun sekolah efektif.

Upaya kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur sebagai pimpinan sekolah, mengatakan dalam beberapa wawancara sebagai berikut:

“Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik selama pandemi ini, sekolah akan mengembangkan strategi belajar di luar kelas dan belajar di rumah. Dan di lokasi tertentu dengan kelompok tertentu. Bersama-sama, selain strategi tersebut, pelatihan yang akan kami gunakan menggunakan media sosial memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi langsung di media sosial sehingga pembelajaran dapat berlangsung seperti yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan atau dalam rangka mewujudkan sekolah efektif, kami tetap memberlakukan ekstra kurikuler, intra kurikuler dan co kurikuler. Selain itu kami juga membuat bazar seperti anak-anak menampilkan hasil kerajinannya, kuliner dan menampilkan kearifan lokal. Semuanya itu kita lakukan agar terwujudnya sekolah efektif di masa pandemi walaupun ada hambatan dan rintangan dalam pelaksanaannya.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur pada 10 September 2021).

Perencanaan strategis yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 1 Seunagan di masa pandemi adalah:

“Merumuskan pelaksanaan pembelajaran dengan mengelompokkan latihan di luar sekolah, kemudian guru dan siswa menggunakan media sosial sebagai

sarana pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh antara siswa dengan dengan guru.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Seunagan pada 11 September 2021).

Berkaitan dengan perencanaan strategis kepala SMP Negeri 2 Kuala turut memberikan komentar bahwa:

“Kalau strategi yang saya lakukan dalam meningkatkan mutu sekolah atau keefektifan sekolah di masa pandemi. Kepada guru-guru saya berikan dukungan mengikuti pelatihan seperti pelatihan cara membuat video pembelajaran yang dibuat oleh Dinas Pendidikan. Untuk sarana komunikasi guru dan siswa selama pembelajaran adalah melalui WAG, WAG inipun kita lakukan juga untuk berbagi tugas.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Kuala pada 9 September 2021).

Terkait dengan pernyataan kepala sekolah di atas bahwa, pada dasarnya seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus menguasai strategi dan berbagai kemampuan atau kompetensi kepemimpinan. Kemampuan kepemimpinan sangat penting untuk terus dikembangkan sehingga akan mampu menyelaraskan, menciptakan dan memberdayakan organisasi yang dipimpinnya, dan juga akan mencapai kesuksesan sebagaimana diharapkan. Kemampuan yang diperlukan seperti kemampuan membangun kepercayaan dan kemampuan pengambilan keputusan (Bakhtiar, 2022).

Upaya perencanaan strategis era pandemi yang telah dibuat oleh kepala sekolah pada SMP Kabupaten Nagan Raya persiapan dalam belajar dengan menggunakan alat media sosial sebagai alat belajar dan pola pembelajaran didasarkan pada tujuan yang diharapkan selain untuk menambah pengetahuan siswa juga dapat merubah kebiasaan atau perilaku siswa.

Strategi tersebut bersifat konstruktif serta menampilkan perilaku profesional, bukan ikatan individu. Pengawasan pula wajib maju, berani merancang, dilakukan melalui skala yang nyata beserta kondisi yang sesungguhnya. Asas yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sekolah pada SMP Kabupaten Nagan Raya melakukan koordinasi rapat.

4. Azas Supervisi

Kepala sekolah SMP Kabupaten Nagan Raya dalam mewujudkan sekolah efektif yakni dengan merencanakan asas supervisi pendidikan yang meliputi ilmiah, kooperatif, produktif, realistis, maju, inovatif. Kemudian pengawasan dilakukan cara demokrasi dengan menghargai pendapat, derajat, kedudukan manusia selaku pribadi serta kelompok. Pengawasan yang dilakukan kepala SMP Kabupaten Nagan Raya dalam bentuk pembinaan kreativitas yang mendorong dorongan emosional warga sekolah sehingga tercipta atmosfer yang mendukung buat membangun iklim kreatif yang bermutu.



Gambar 1. Prinsip Supervisi Pengawasan Kepala Sekolah

- a. Ilmiah, tertib dalam merencanakan, terstruktur serta rasional.
- b. Mufakat, membagikan seluruhnya hak dalam musyawarah.
- c. Kooperatif melaksanakan kolaborasi dalam analisis informasi.
- d. Produktif, mendesak inspirasi guru dalam meningkatkan keahlian mendidik.
- e. Realistik, ialah paham pada kebutuhan.
- f. Progres, kegiatan yang dilaksanakan memerlukan suatu pengukuran.
- g. Inovasi, penerapan supervisi pembelajaran senantiasa berupaya terdapatnya alternatif mendapatkan sesuatu teknikalitas supervisi baru, berguna meningkatkan mutu (Sagala, 2012).

Prinsip di atas harus dikombinasikan dan diaplikasikan dengan tujuan perencanaan dan pemantauan yang paling mungkin untuk membuahkan tata laksana pengelolaan pendidikan yang bermanfaat. Kepala SMP Kabupaten Nagan Raya melakukan prinsip-prinsip tersebut sebagai motivasi SDM sekolah dalam mewujudkan perencanaan yang matang dalam proses pembelajaran di masa pandemi.

Selain itu perencanaan yang dilakukan kepala SMP Kabupaten Nagan Raya membuat kegiatan cerdas cermat (CC) di sekolah. Kegiatan ini dengan maksud untuk meningkatkan motivasi terhadap siswa dalam mengembangkan potensinya. Kompetisi ini adalah teknik belajar melalui berlomba untuk meninggikan keinginan belajar siswa. Melalui metode ini, siswa bisa menghitung kemampuannya dengan menanggapi soal secara kilat serta benar. Dalam perihal ini aktivitas cerdas cermat sanggup berkontribusi untuk tingkatan keahlian komentar siswa sebab metode ini bisa mengeksplorasi kemahiran berfikir siswa lewat soal yang dilontarkan guru dengan berikan jawaban secara akurat.

Cara ini bisa menghasilkan atmosfer pendidikan tidak bosan serta jadi mengasyikkan yang berakibat pada atensi belajar siswa yang besar. Menumbuhkan atensi siswa buat belajar lewat pendekatan *game* lebih efisien dalam mengembangkan rasa pingin tahu dalam area belajar yang tepat guna. Siswa bermotivasi tinggi percaya bahwa akan bermanfaat melalui kegiatan ini., karena motivasi adalah perubahan energi seseorang. Hal ini telah dituturkan oleh kepala SMP Negeri 2 Kuala sebagai berikut:

“Kami selaku pimpinan SMP Negeri 2 Kuala memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti lomba cerdas cermat, Musabaqah Tilawatil Qur’an, pidato B. Inggris, kaligrafi dan lain-lain. Upaya ini kami lakukan dalam rangka pemberian semangat belajar saat pandemi covid 19 untuk siswa. Pandemi saat ini membuat ketegangan para pendidik dan siswa. Program ini kami rencanakan untuk mewujudkan sekolah yang tetap berkreasi di masa pandemi. Upaya ini juga membuat hiburan untuk guru serta siswa yang sepanjang ini terlalu tegang dan monoton dalam melakukan pendidikan di masa pandemi covid 19.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Kuala pada 9 September 2021).

Perencanaan yang paling disoroti adalah dengan melakukan kegiatan cerdas cermat di masa pandemi ini. Di mana metode cerdas cermat ialah metode pendidikan yang diatur dalam persaingan dalam ruang. Metode ini ialah salah satu metode pendidikan yang bisa meningkatkan aktivitas berdialog siswa. Teknik kecerdasan yang cerdas dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menunjang belajar berdialog serta meningkatkan kemahiran siswa dalam memperbanyak kosa kata berpendapat serta berkomentar. Disaat belajar dengan memakai metode yang cerdas serta teliti pastinya hendak terdapat beberapa persoalan yang dilontarkan ke siswa oleh guru. Soal-soal dibikin serta dikondisikan dengan modul yang hendak dipaparkan pada belajar serta bersaing berdasar limit waktu yang sudah ditetapkan saat berlangsungnya pendidikan. siswa wajib menanggapi secepatnya secara betul supaya mendapatkan poin istimewa di akhir pelajaran.

Dengan berpegang pada balapan ekspres serta pas otomatis seluruh siswa berupaya menanggapi. Perihal ini pastinya mendesak siswa buat aktif berdialog agar dapat memberikan komentar yang diperoleh. Persoalan yang diajukan merupakan persoalan yang membutuhkan jawaban berbentuk alibi serta komentar. Sudah jelas bahwa perencanaan kepala SMP Kabupaten Nagan Raya bersifat Inovatif. Dengan melakukan prinsip pengawasan akademik dan juga merancang program kreativitas siswa dengan melaksanakan cerdas cermat.

Berikut penuturan kepala SMP Negeri 1 Seunagan dalam upaya mewujudkan sekolah efektif era pandemi:

“Pada saat covid-19 saya tetap melakukan pengawasan terhadap pembelajaran tentunya pengawasan yang kami lakukan sifatnya memotivasi warga sekolahnya. Misalnya dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan yang bermaksud meningkatkan potensi guru dalam proses belajar mengajar secara daring. Selanjutnya kami mengawasi guru-guru dalam mengajar dengan meminta guru untuk membuat modul secara sederhana untuk diberikan kepada siswa. kemudian guru meminta siswa untuk mengantarkan tugas yang diberikan guru ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan. Apabila siswa tidak mengantarnya guru yang bersangkutan untuk menjemputnya ke rumah siswa. begitulah pengawasan yang kita lakukan di sini agar

pembelajaran tetap efektif di masa pandemi.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Seunagan pada 11 September 2021).

Pada kesempatan lain kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur turut memberikan komentarnya dalam mewujudkan sekolah efektif era pandemi:

“Masa pandemi memang masa yang sangat terpuruk dan sangat rumit bagi kami untuk melakukan mengajar, apalagi pada saat itu belajar secara daring yang sebelumnya kami di sini tidak pernah terbayang apa itu daring dan bagaimana proses pembelajaran secara daring itu. Ketika guru-guru menggunakan media sosial dalam mengajar selalu mendapatkan kendala sekaligus permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar baik masalahnya tidak ada paket internet, susah untuk menjelaskan dan memberikan contoh-contoh, karena pada saat itu guru-guru di sini pakai grup *WA*. Tentunya kami dari pimpinan sekolah pasti akan menindak lanjuti untuk menyelesaikan masalah tersebut.” (Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Darul Makmur pada 10 September 2021).

Dalam kegiatan supervisi guru orang yang bertugas sebagai pengawas dalam melakukan pengawasan disebut supervisor. Pengawas itu bisa dari kepala sekolah bertugas memonitor, mengawasi, membina guru dan pegawai lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Supaya menghasilkan guru yang profesional maka guru perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan. Kegiatan pembinaan terhadap tenaga pendidikan tersebut biasanya disebut supervisi atau pengawasan pendidikan (Jamin, 2021).

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk guru dan karyawan supaya aktif serta konsisten ketika melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Kepala sekolah berkeharusan mengarahkan serta membina guru dan karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya (Herman, 2020).

Kepala SMP Kabupaten Nagan Raya beranggapan bahwa pencapaian standar manajerial kepala sekolah harus menjalankan fungsinya sesuai dengan aturan yang disepakati dan ditetapkan prinsip-prinsip manajerial yang dipersyaratkan. Bagi kepala sekolah, upaya ini bukan sekadar tantangan terhadap legalitas formal yang ada, juga pembinaan sumber daya manusia (warga sekolah/madrasah) yang berkualitas. Upaya ini adalah dasar untuk melahirkan sekolah efektif saat pandemi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui cara berikut: 1) membentuk kepemimpinan kolaboratif dalam arti bekerja sama dengan masyarakat sekolah diantaranya guru, tenaga

administrasi dan komite sekolah dalam menyusun dan menentukan program. 2) Melakukan manajemen krisis dalam arti memprediksikan dan melihat ancaman bagi lembaga pendidikan untuk segera mengambil keputusan. 3) Manajemen strategis dalam arti cara, mekanisme dalam merancang, menentukan dan menyusun pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. 4) Asas supervisi dalam arti pengawasan dalam bentuk pembinaan kreativitas yang mendorong emosional warga sekolah sehingga terciptanya suasana kondusif untuk membangun kreativitas yang bermutu yang sifatnya konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sisdiknas*, (2003) (testimony of UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30-39.
- Bakhtiar. (2022). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan. *Jurnal Bidayah*, 13(7), 104. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1>.
- Buana, R. D. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Daulay, N. K. (2014). *Masalah Dan Tantangan Privatisasi Pendidikan Tinggi*. 21(2), 354-374.
- Jamin, Hanifuddin. (2021). Model Manajemen Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Aliyah di Barat Selatan Aceh. *Jurnal Bidayah*, 12(2), 170. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2>.
- Herlina, Erisna, & Fitria, H. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 599.
- Herman. (2020). Keterampilan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Guru dan Karyawan. *Jurnal Bidayah*, 11(2), 178. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v11i02>.
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-*

Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>

Khairuddin. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI,"* 8(2), 171-183.

Khodijah, S., Haq, M. S., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1).

Kirk, D. J. & Jones, T. L. (2004). Effective schools. Pearson Assessment Report. Available at: http://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/tmrs_rg/EffectiveSchools.pdf?WT.mc_id=TMRS_Effective_Schools. Diakses tanggal 15 November 2022.

Murfi, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(c), 119–136. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-07>

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). p-ISSN: 2598-8700 (Printed) Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19 JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) p-ISSN: 2598-8700 Pri. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.

Police Brief: Education during COVID-19 and beyond. (2020). In *United Nations*. <https://doi.org/10.24215/18509959.26.e12>

Septiadi, M. A. (2020). Panic Syndrom Covid-19 : Penekanan Terhadap Kebijakan Yang Diberikan. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 44–53.

Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508–520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>

Warits, A. (2019). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan madrasah dalam mewujudkan madrasah bermartabat. *JPIK September*, 2(2), 496-525.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(3), 227–237. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>

Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>